

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari validitas isi, seluruh butir soal pada tes keterampilan berpikir kritis pada materi termokimia yang dikembangkan termasuk kategori valid dan berdasarkan validitas empiris diperoleh tiga soal dengan kategori rendah, tujuh soal dengan kategori cukup dan lima soal dengan kategori tinggi.
2. Berdasarkan reliabilitas, tes keterampilan berpikir kritis pada materi termokimia yang dikembangkan dinyatakan reliabel dan termasuk ke dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil analisis butir soal, untuk tingkat kesukaran diperoleh tujuh butir soal dengan kategori mudah, tujuh butir soal dengan kategori sedang dan satu butir soal dengan kategori sukar, sedangkan untuk daya pembeda, diperoleh hasil dua butir butir soal yang dikembangkan dengan kategori cukup, enam butir soal yang dikembangkan dengan kategori baik dan tujuh butir soal yang dikembangkan dengan kategori baik sekali.

#### **5.2 Implikasi**

Penelitian ini menghasilkan tes keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI pada materi termokimia. Tes keterampilan berpikir kritis yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi termokimia. Selain itu, tes ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi aspek keterampilan berpikir kritis yang dikuasai oleh peserta didik.

#### **5.3 Rekomendasi**

1. Tes keterampilan berpikir kritis yang telah dikembangkan dapat disempurnakan kembali oleh peneliti lain.

2. Butir soal dengan validitas cukup dan tinggi dapat digunakan sebagai instrumen keterampilan berpikir kritis pada materi termokimia, sedangkan untuk butir soal dengan validitas rendah sebaiknya tidak digunakan.
3. Peneliti lain dapat mengembangkan tes keterampilan berpikir kritis pada materi kimia lain.
4. Peneliti lain dapat mengembangkan tes keterampilan berpikir kritis dengan sub indikator keterampilan berpikir kritis yang lebih beragam.
5. Peneliti lain yang melakukan penelitian terkait pengembangan tes keterampilan berpikir kritis sebaiknya melakukan analisis pengecoh dan uji coba dengan jumlah ganjil (minimal tiga kali).